



PENGEMBANGAN VLOG SITUS TEGALSARI (V-SITRI) BERBASIS LEAFLET QR-CODE PADA MATERI PENINGGALAN SEJARAH MASA ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X IPS SMAN 1 BUNGKAL KABUPATEN PONOROGO

Nabilla Julyanayu Mayastika*, Najib Jauhari

nbllbella@gmail.com(*)

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang, 65155, Indonesia.

Article history:

Received 2 March 2023; Revised 6 June 2023; Accepted 27 June 2023; Published 30 June 2023

Abstract: Learning history plays an important role in building student identity and character. In its implementation, learning history often experiences several problems, one of which is the lack of developing materials about local history and the lack of proper use of learning media. This causes history lessons to be less varied and seem boring, thus affecting student learning outcomes. This problem also occurs at SMAN 1 Bungkal, Ponorogo Regency. Therefore, efforts are needed to make learning history more varied and interesting which will be discussed in this article. The purpose of this study was to produce learning media products for Tegalsari Site Vlogs (V-Sitri) on historical heritage buildings from the Islamic period at the Tegalsari Site for class X IPS SMAN 1 Bungkal and to test the validity, feasibility, and effectiveness of Tegalsari Site Vlog learning media. (V-Sitri) so that it influences the learning outcomes of class X IPS students at SMAN 1 Bungkal. Then, in this study, the researchers used research and development (R&D) methods based on the 10 stages of the research and development model by Sugiyono (2013). The results of this study indicate that the Tegalsari Site Vlog product (V-Sitri) has proven to be very valid, very feasible, and very effective for use as a learning medium and can improve student learning outcomes for class X IPS SMAN 1 Bungkal. This is because V-Sitri learning media based on QR-Code leaflets is IT-based media with local historical content and lots of illustrations, including videos and supporting pictures.

Keywords: Tegalsari Site; tegalsari site vlog (v-sitri); learning outcomes.

Abstrak: Pembelajaran sejarah memegang peranan penting dalam membangun jati diri dan karakter siswa. Dalam implementasinya, pembelajaran sejarah sering kali mengalami beberapa permasalahan, salah satunya adalah kurangnya pengembangan materi tentang sejarah lokal dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang tepat. Hal ini menyebabkan pembelajaran sejarah menjadi kurang variatif dan tampak membosankan, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Permasalahan demikian juga terjadi di

SMAN 1 Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk membuat pembelajaran sejarah menjadi lebih variatif dan menarik yang akan dibahas dalam artikel ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk media pembelajaran Vlog Situs Tegalsari (V-Sitri) pada materi bangunan-bangunan peninggalan sejarah masa Islam di Situs Tegalsari untuk kelas X IPS SMAN 1 Bungkal serta menguji validitas, kelayakan, dan efektivitas media pembelajaran Vlog Situs Tegalsari (V-Sitri) sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS SMAN 1 Bungkal. Kemudian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research & Development* (R&D) dengan berpedoman pada 10 tahapan model penelitian dan pengembangan milik Sugiyono (2013). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya produk Vlog Situs Tegalsari (V-Sitri) terbukti sangat valid, sangat layak, dan sangat efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS SMAN 1 Bungkal. Hal ini karena media pembelajaran V-Sitri berbasis *leaflet QR-Code* adalah media berbasis IT dengan muatan sejarah lokal dan banyak disertai ilustrasi, termasuk video maupun gambar-gambar yang mendukung.

Kata kunci: Situs Tegalsari; vlog situs tegalsari (v-sitri); hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah dapat diartikan sebagai sebuah kajian yang membahas tentang kehidupan manusia di masa lampau dengan berbagai aspeknya (Sapriya, 2009) . Pembelajaran sejarah berperan penting dalam memberikan wawasan kepada siswa terkait perubahan yang terjadi di masyarakat pada waktu tertentu dan untuk menumbuhkan cara pandang dan kesadaran sejarah dalam mengungkapkan serta memahami identitas bangsa di masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang di tengah perkembangan dunia (Depdiknas, dalam Zahro et al., 2017). Oleh karena itu, pembelajaran sangat penting bagi siswa. Melalui pembelajaran sejarah, siswa dapat dilatih untuk berpikir kritis, mengolah data atau informasi dengan benar, serta mengembangkan kreativitas dalam mencari berbagai sumber sejarah yang relevan.

Terkait materi pembelajaran sejarah sejatinya terdapat materi sejarah nasional dan sejarah lokal. Materi sejarah lokal ini tidak kalah pentingnya dengan materi sejarah nasional, bahkan banyak peristiwa-peristiwa dalam sejarah nasional yang berasal dari sejarah lokal (Abdullah, 1985). Namun dalam implementasinya, materi sejarah lokal masih sedikit sekali diajarkan di sekolah-sekolah, seperti yang terjadi di SMAN 1 Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Purwatiningsih selaku guru sejarah SMAN 1 Bungkal mengatakan bahwa masih jarang dilakukan pengembangan materi sejarah lokal di SMAN 1 Bungkal (Purwatiningsih, 2022). Padahal sejarah lokal penting untuk dipelajari, terlebih di Kabupaten Ponorogo mempunyai banyak sekali situs sejarah dan berbagai peninggalan sejarah lainnya yang tersebar di seluruh wilayah Ponorogo. Sebenarnya, berbagai peninggalan sejarah, maupun kisah-kisah bersejarah di Kabupaten Ponorogo

dapat dimuat dalam materi sejarah lokal. Namun kenyataannya, materi sejarah lokal masih jarang dikembangkan di SMAN 1 Bungkal, sehingga siswa banyak yang belum paham mengenai sejarah lokal di sekitarnya, contohnya adalah sejarah tentang Situs Tegalsari. Situs Tegalsari termasuk dalam kajian sejarah lokal yang dapat disesuaikan dengan K.D 3.8 yaitu Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. Oleh karena itu, pengembangan materi sejarah lokal tentang Situs Tegalsari sangat mungkin untuk dilakukan.

Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti ke siswa SMAN 1 Bungkal dapat diketahui bahwasanya banyak dari siswa tersebut yang belum paham tentang Situs Tegalsari, terutama bagian bangunan-bangunan peninggalan sejarah Islam yang ada di Situs Tegalsari. Mayoritas siswa hanya mengetahui sekilas tentang masjid dan makam di Situs Tegalsari. Meskipun begitu, siswa tetap saja tidak paham tentang sejarahnya maupun karakteristiknya, bahkan lokasi situs pun juga banyak yang belum mengerti. Padahal Situs Tegalsari ini merupakan salah satu situs peninggalan sejarah Islam yang terkenal di Kabupaten Ponorogo. Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran sejarah lokal terkait Situs Tegalsari ini di sekolah, sehingga siswa nantinya akan paham tentang sejarah, karakteristik, maupun bangunan-bangunan peninggalan sejarah masa Islam yang ada di Situs Tegalsari. Selain itu, dengan mempelajari sejarah lokal seperti Situs Tegalsari ini, diharapkan nantinya siswa juga ikut menjaga kelestariannya.

Pada pembelajaran sejarah di kelas, selain memperhatikan materi sejarah juga harus memperhatikan faktor-faktor yang bisa membuat siswa tertarik ketika belajar, salah satunya adalah pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran sejarah di SMAN 1 Bungkal masih sebatas *Power Point* (PPT), sehingga siswa merasa media pembelajaran kurang variatif. Hal ini membuat pembelajaran sejarah menjadi membosankan dan tidak menarik bagi siswa, sehingga akhirnya siswa tidak paham dengan materi yang diajarkan dan berimbas pada hasil belajar siswa. Berdasarkan wawancara dengan Guru Sejarah SMAN 1 Bungkal, yakni Ibu Purwatiningsih (2022), rata-rata hasil belajar siswa masih rendah dalam pelajaran sejarah, terutama untuk kelas X IPS (Purwatiningsih, 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya seperti pengembangan media pembelajaran yang menarik dan sesuai karakteristik siswa agar hasil belajar siswa meningkat. Kemudian, peneliti juga melakukan survey di SMAN 1 Bungkal, yang mana hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas siswa lebih tertarik media pembelajaran berbentuk audiovisual, seperti *vlog*. *Vlog* memang menarik dan sedang tren di kalangan anak muda, sehingga cocok jika digunakan sebagai media pembelajaran, apalagi untuk membahas tentang sejarah lokal seperti Situs Tegalsari. Selain itu, siswa SMAN 1 Bungkal juga diperbolehkan membawa *smartphone* dan sudah tersedia jaringan *Wi-Fi* di setiap kelas, sehingga sangat mendukung bila dikembangkan sebuah media pembelajaran *vlog*.

Terkait pengembangan media pembelajaran *vlog*, sebenarnya sudah ada penelitian terdahulu yang juga mengembangkan *vlog* untuk dijadikan media pembelajaran sejarah, yakni penelitian oleh Melindasari Juanda (2020) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Vlog* Sejarah Pada

Materi Candi Badut di kelas X TKJ 4 SMKN 10 Malang Tahun Ajaran 2018/2019” (Juanda, 2020). Hasilnya dapat diketahui bahwa vlog masuk dalam kategori layak dan efektif digunakan untuk media pembelajaran sejarah. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti berkeinginan untuk mengembangkan media pembelajaran serupa, yakni vlog untuk pembelajaran sejarah. Namun, vlog yang akan dikembangkan peneliti disini tentu mempunyai karakteristik atau perbedaan tersendiri dari penelitian sebelumnya, yakni peneliti mengembangkan vlog yang berbasis *leaflet QR-Code*. Kemudian, peneliti juga akan menambahkan denah lokasi untuk memudahkan siswa memahami lokasi Situs Tegalsari. Terkait materinya, peneliti mengembangkan vlog dengan materi tentang bangunan-bangunan peninggalan sejarah masa Islam yang ada di Situs Tegalsari. Materi ini masih jarang dibahas oleh penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga hal ini menambah kemenarikan materi yang akan disajikan dalam vlog.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Metode penelitian dan pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk menciptakan sebuah produk serta menguji efektivitas produk tersebut (Sugiyono, 2013). Penelitian ini berpedoman pada 10 tahapan model penelitian dan pengembangan Sugiyono (2013) yang terdiri dari potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk final, dan terakhir adalah produksi massal. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis potensi dan masalah di SMAN 1 Bungkal, lalu mengumpulkan data-data materi untuk dimasukkan dalam produk media pembelajaran. Dalam mengumpulkan data materi, peneliti menggunakan berbagai sumber, seperti artikel, berita, buku, wawancara, maupun internet. Setelah itu, peneliti mendesain produk media pembelajaran yang dikembangkan, lalu memvalidasi desain media tersebut. Jika terdapat revisi dari validator, maka perlu dilakukan revisi. Setelah revisi dan produk dinyatakan valid, maka bisa dilanjutkan ke tahap uji coba produk. Lalu, jika terdapat revisi, maka produk harus direvisi. Setelah direvisi, maka bisa lanjut ke tahapan uji pemakaian. Tahapan selanjutnya adalah revisi produk. Revisi ini bersifat final, yakni revisi akhir sebelum produksi massal. Setelah revisi selesai, tahap terakhir adalah produksi massal. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan instrumen angket dan wawancara. Angket digunakan untuk menguji validitas dan kelayakan, sedangkan wawancara digunakan untuk mencari potensi dan masalah di SMAN 1 Bungkal. Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mencari skor akhir atau persentase dari uji validitas dan kelayakan, sedangkan data kualitatif berupa data saran dan masukan dari validator dan siswa selaku subjek uji coba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Potensi dan Kebutuhan Siswa

Situs Tegalsari merupakan situs sejarah masa Islam yang ada di Kabupaten Ponorogo. Situs ini sebenarnya sudah terkenal dan banyak dikunjungi masyarakat Ponorogo, terutama pada saat-saat tertentu, seperti ketika ramadhan maupun malam Jumat. Hal ini karena mayoritas masyarakat Ponorogo yang beragama Islam sehingga Situs Tegalsari dijadikan sebagai tempat wisata religi Islam bagi masyarakat Ponorogo. Situs ini juga masuk dalam sejarah lokal Ponorogo, sehingga dapat digunakan untuk materi pembelajaran di sekolah. Meskipun begitu, materi sejarah lokal tentang Situs Tegalsari masih jarang sekali diajarkan di sekolah, seperti yang terjadi di SMAN 1 Bungkal. Padahal jarak SMAN 1 Bungkal tidak begitu jauh dari Situs Tegalsari, yaitu sekitar 7,6 km, namun banyak siswa-siswi yang tidak paham dengan sejarah tentang Situs Tegalsari. Selain itu, anggapan siswa tentang pelajaran sejarah yang membosankan dan tidak variatif juga berpengaruh terhadap hasil belajar sehingga juga perlu dikembangkan sebuah media pembelajaran untuk membuat pembelajaran menjadi menarik dan variatif. Oleh karena itu, peneliti menyebarkan angket analisis kebutuhan kepada 30 siswa kelas X IPS SMAN 1 Bungkal. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa di kelas X IPS belum pernah diajarkan materi sejarah lokal seperti Situs Tegalsari, sehingga masih banyak siswa yang tidak tahu tentang Situs Tegalsari, terutama terkait bangunan-bangunan peninggalan sejarah masa Islam di dalamnya. Bahkan banyak yang belum pernah ke Situs Tegalsari. Hal ini sangat disayangkan mengingat Situs Tegalsari merupakan situs sejarah lokal yang harusnya dikenal dan dilestarikan generasi muda, khususnya siswa-siswi Ponorogo. Jika hal ini dibiarkan secara terus-menerus, maka kelestarian Situs Tegalsari akan terancam juga. Oleh karena itu, pengembangan materi sejarah lokal Situs Tegalsari sangat perlu dilakukan.

Pada hasil angket kebutuhan siswa tersebut juga diketahui bahwa dalam pembelajaran di kelas siswa tertarik dengan media pembelajaran audiovisual, seperti vlog, dan setuju untuk dikembangkan vlog materi Situs Tegalsari. Pengembangan materi sejarah lokal Situs Tegalsari sudah seharusnya memperhatikan media pembelajaran yang sesuai untuk penyajian materi ini, serta juga harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Media pembelajaran yang baik adalah media yang dikembangkan sesuai kebutuhan siswa dan berdasar pada prinsip-prinsip pengembangan seperti yang disampaikan oleh Mukminan (dalam Nurseto, 2011), bahwasanya prinsip pengembangan media pembelajaran meliputi *visible* (mudah dilihat), *interesting* (menarik), *simple* (sederhana), *useful* (isinya bermanfaat), *accurate* (akurat), *legitimate* (masuk akal), dan *structured* (tersusun dengan baik). Dalam hal ini, pengembangan vlog Situs Tegalsari berbasis *leaflet QR-Code* sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan media pembelajaran. Selain itu, untuk penggunaan media pembelajaran seperti vlog sudah sesuai dengan fasilitas SMAN 1 Bungkal, dimana siswa diperbolehkan membawa *smartphone* dan sudah tersedia jaringan *Wi-Fi* di setiap kelasnya.

Pembahasan

Sejarah lokal sejatinya menceritakan tentang kejadian atau peristiwa masa lampau dari suatu kelompok masyarakat di sebuah wilayah tertentu (Permana, 2020). Terkait pengertiannya sendiri, sejarah lokal adalah sebuah penulisan sejarah dengan ruang lingkup yang terbatas, yakni hanya meliputi lokasi tertentu (Widja, 1989). Dalam hal ini, lokalitas tersebut dapat berupa desa, kota maupun gabungan beberapa desa atau kota. Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian ini membatasi materi sejarah lokal yakni hanya sebatas lingkup Situs Tegalsari yang ada di Desa Tegalsari. Peneliti mengambil pembahasan mengenai bangunan-bangunan peninggalan sejarah Islam yang ada di Situs Tegalsari.

Permasalahan terkait belum adanya pembelajaran sejarah lokal di SMAN 1 Bungkal menjadi sebuah hal yang perlu diperhatikan, karena bagaimana pun siswa harus mengenal sejarah lokal yang ada di daerahnya. Selain itu, berdasarkan analisis kebutuhan, siswa membutuhkan sebuah media pembelajaran yang tepat untuk membuat pembelajaran sejarah tampak menarik dan tidak membosankan. Penggunaan media pembelajaran sejarah yang tidak variatif di SMAN 1 Bungkal juga menjadi permasalahan, yang mana berpengaruh pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini didasarkan atas analisis kebutuhan tersebut, sehingga terciptalah media pembelajaran yang menarik dan sesuai karakteristik siswa. Media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah *vlog* berbasis *leaflet QR-Code* dengan fokus materi tentang bangunan-bangunan peninggalan sejarah masa Islam di Situs Tegalsari.

Vlog merupakan salah satu media audiovisual. *Vlog* kependekan dari *video blog*, yang artinya adalah *blog* yang berwujud video (Susanti, 2019). *Vlog* mengacu pada aktivitas *blogging* dengan menggunakan video di samping penggunaan audio atau teks sebagai sumber mediana. Menurut Susanti dan kawan-kawan (2020), pengertian *vlog* adalah sebuah media yang digunakan untuk merekam kegiatan sehari-hari, dimana di dalamnya biasanya berisi pengalaman ataupun pendapat yang diungkapkan oleh pembuat *vlog*. Dalam perkembangannya, *vlog* tentu bisa dimanfaatkan dalam berbagai bidang, contohnya bidang pendidikan. Di bidang pendidikan, *vlog* dapat dikembangkan menjadi media pembelajaran sehingga menunjang proses pembelajaran di kelas. Apalagi jika *vlog* dikemas atau disajikan dengan menarik dan unik, maka akan menarik perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan.

Hasil Pengembangan Media Pembelajaran

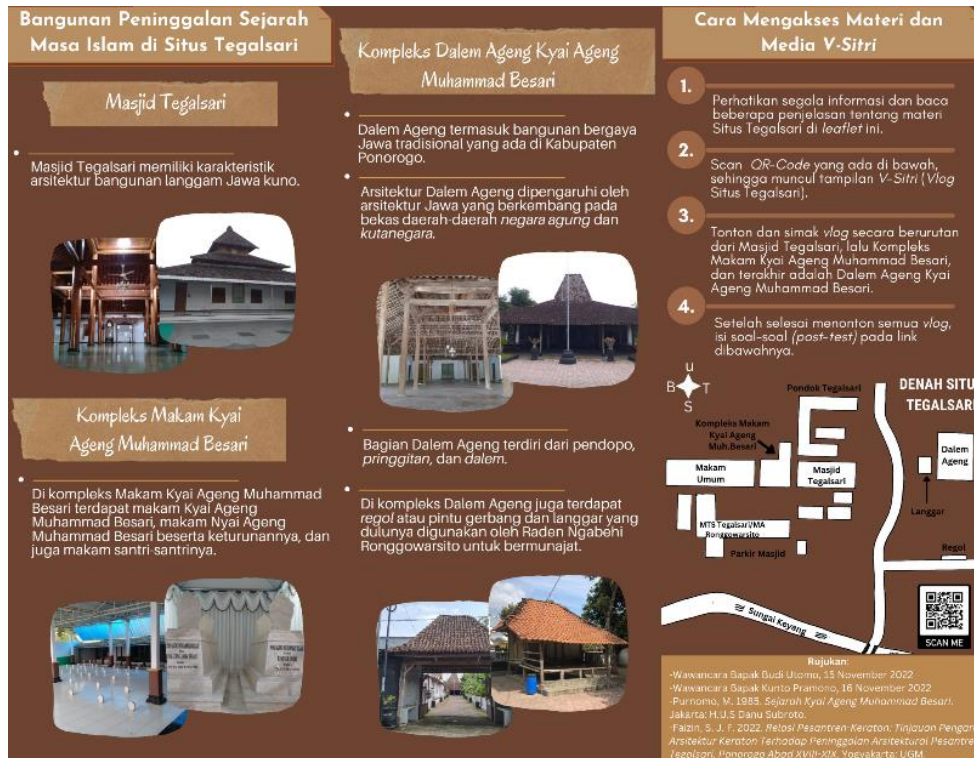
Produk yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini adalah *Vlog Situs Tegalsari (V-Sitri)* berbasis *leaflet QR-Code* yang didasarkan pada materi pelajaran Sejarah Indonesia kelas X Kompetensi Dasar 3.8 yaitu Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini, dengan fokus materi pada pembahasan sejarah lokal bangunan-bangunan peninggalan sejarah masa Islam di Situs Tegalsari untuk Kelas X IPS SMAN 1 Bungkal Kabupaten Ponorogo. Media *V-Sitri* berbasis *leaflet QR-Code* sudah

sesuai dengan kriteria-kriteria dalam penyusunan media pembelajaran, yang meliputi: (1) kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, (2) kesesuaian media pembelajaran dengan materi yang diajarkan, (3) kesesuaian media pembelajaran dengan karakteristik siswa, (4) kesesuaian media pembelajaran dengan teori yang diangkat dari penelitian sehingga media pembelajaran benar-benar sudah teruji validitasnya, (5) kesesuaian media pembelajaran dengan gaya belajar siswa, serta (6) kesesuaian media pembelajaran dengan kondisi lingkungan, waktu, fasilitas, dan pendukung lainnya (Rohani, 2019).

Vlog Situs Tegalsari (V-Sitri) ini disajikan dalam *leaflet* berbasis QR-Code. Cara mengaksesnya pun cukup mudah, yakni siswa tinggal menscan QR-Code yang ada di *leaflet* dengan menggunakan *smartphone*, lalu siswa akan langsung diarahkan pada halaman *linktree* yang berisi *link* YouTube Masjid Tegalsari, Kompleks Makam Kyai Ageng Muhammad Besari, dan Dalem Ageng Kyai Ageng Muhammad Besari. Pengembangan media pembelajaran Vlog Situs Tegalsari atau V-Sitri ini juga bisa diakses siswa kapan pun dan dimana pun, apalagi di SMAN 1 Bungkal sudah tersedia jaringan Wi-Fi dan siswa diperbolehkan membawa *smartphone*.

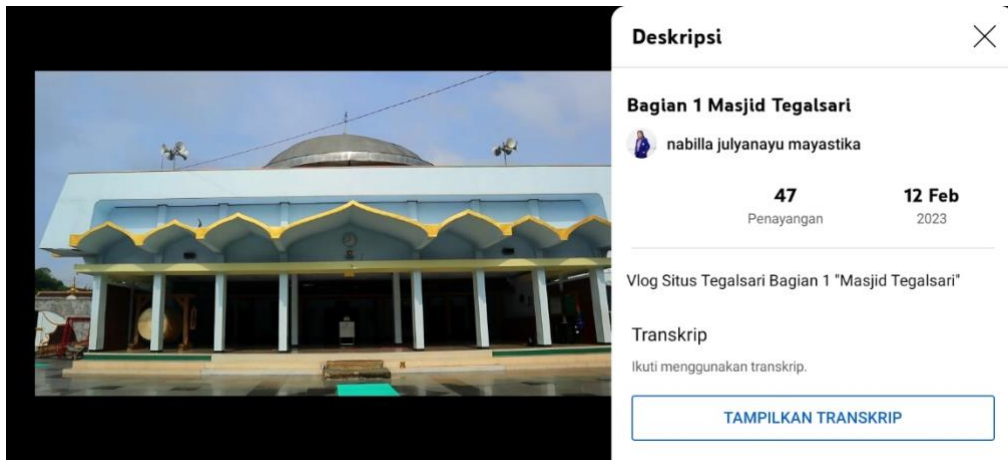


Gambar 1. Leaflet Tampak Depan.
(Sumber: Dokumen pribadi peneliti, 2023)

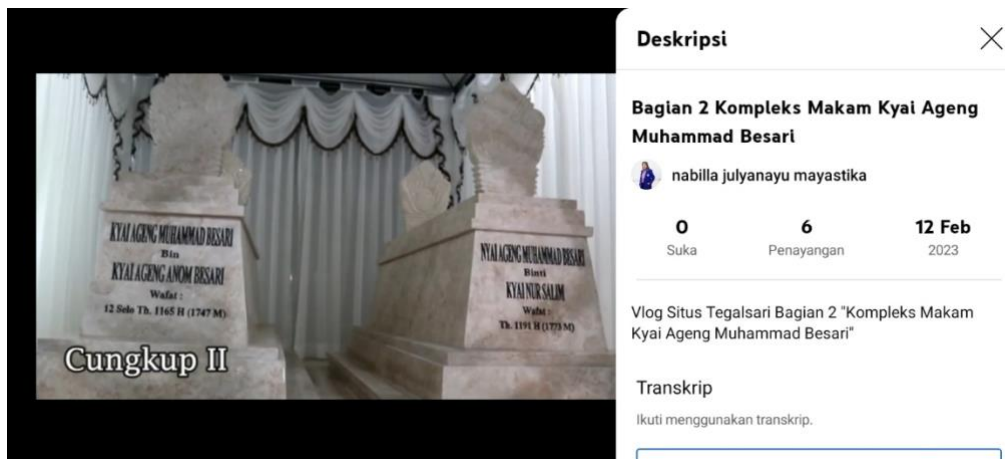


Gambar 2. Leaflet Tampak Belakang.
(Sumber: Dokumen pribadi peneliti, 2023)

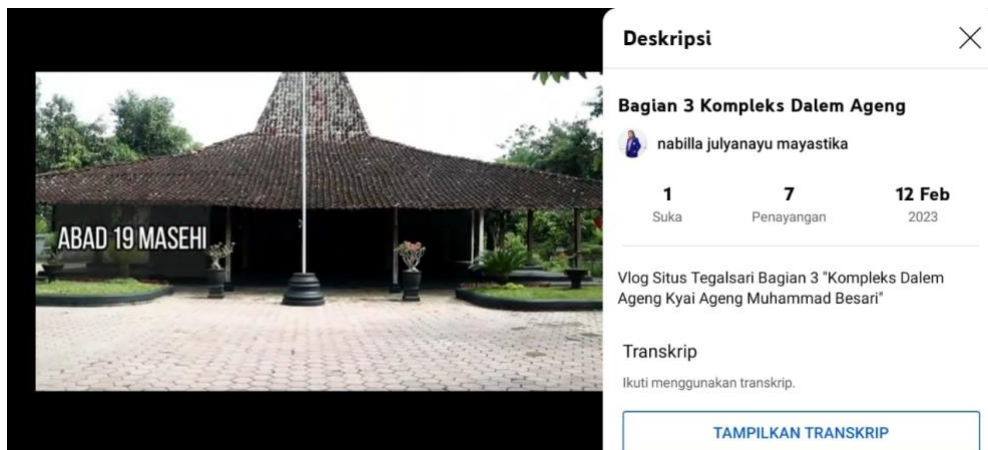
Vlog Situs Tegalsari terdapat 3 bagian, yakni bagian pertama berisi Masjid Tegalsari, kemudian bagian kedua adalah kompleks makam Kyai Ageng Muhammad Besari, dan kompleks Dalem Ageng Kyai Ageng Muhammad Besari. Media pembelajaran vlog Situs Tegalsari berbasis leaflet QR-Code ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari produk ini adalah tampilannya yang menarik, mudah diakses, serta unik karena membahas mengenai bangunan-bangunan peninggalan sejarah masa Islam di Situs Tegalsari yang mana masih jarang sekali dikaji serta disajikan menggunakan media vlog yang berbasis leaflet QR-Code. Selain itu, di leaflet juga terdapat denah untuk memudahkan siswa dalam memahami lokasi Situs Tegalsari, serta juga terdapat tata cara mengakses media dengan baik dan benar. Sedangkan untuk kekurangan produk ini adalah memerlukan paket data ataupun jaringan Wi-Fi untuk mengakses produk V-Sitri. Tetapi, kekurangan ini dapat diantisipasi dengan mengunduh vlog Situs Tegalsari sehingga siswa dapat menonton vlog kapan pun dan di mana pun, karena vlog sudah otomatis tersimpan dalam YouTube (lihat Gambar 3-5).



Gambar 3. Tampilan Vlog Situs Tegalsari Bagian 1.
(sumber: Screenshot Vlog Situs Tegalsari bagian 1 oleh peneliti, 2023)



Gambar 4. Tampilan Vlog Situs Tegalsari Bagian 2.
(sumber: Screenshot Vlog Situs Tegalsari bagian 1 oleh peneliti, 2023)



Gambar 5. Tampilan Vlog Situs Tegalsari Bagian 3.
(sumber: Screenshot Vlog Situs Tegalsari bagian 1 oleh peneliti, 2023)

Hasil Uji Validasi Materi

Uji validasi materi dilakukan oleh dosen ahli materi, yakni Bapak Dr. Deny Yudo Wahyudi, S.Pd., M.Hum dari Jurusan Sejarah Universitas Negeri Malang. Validasi dilakukan pada tanggal 31 Januari 2023 secara offline di kantor Jurusan Sejarah. Dalam validasi ini, peneliti mendapatkan beberapa masukan dan saran dari ahli materi untuk perbaikan materi. Hasil validasi dari ahli materi ini menunjukkan skor yang didapat (Σx) sebesar 79 dengan skor maksimal (Σx_i) 80, sehingga mendapatkan persentase sebesar 98,75%. Berdasarkan hasil validasi tersebut, dapat diketahui bahwasanya materi tentang bangunan-bangunan peninggalan sejarah masa Islam di Situs Tegalsari termasuk dalam kategori sangat valid untuk dijadikan materi pembahasan dalam produk media pembelajaran vlog Situs Tegalsari berbasis *leaflet QR-Code* (Arikunto, 2008).

Hasil Uji Validasi Media

Uji validasi media dilakukan oleh ahli media, yakni Ibu Lutfiah Ayundasari, S.Pd, M.Pd yang merupakan dosen Jurusan Sejarah Universitas Negeri Malang. Validasi dilakukan secara offline di kantor Jurusan Sejarah Universitas Negeri Malang pada tanggal 13 Februari 2023. Dalam validasi media, peneliti mendapatkan beberapa masukan dan saran yang dapat digunakan untuk merevisi media vlog Situs Tegalsari berbasis *leaflet QR-Code* ini. Dari hasil validasi ini, dapat diketahui bahwasanya media pembelajaran vlog Situs Tegalsari berbasis *leaflet QR-Code* mendapat skor (Σx) 93 dari skor maksimal (Σx_i) 96, sehingga persentase yang didapatkan sebesar 96,875% yang menandakan bahwa produk termasuk dalam kategori sangat valid untuk uji coba di sekolah (Arikunto, 2008).

Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil produk media pembelajaran vlog Situs Tegalsari berbasis *leaflet QR-Code* dengan materi bangunan peninggalan sejarah masa Islam di Situs Tegalsari dilakukan pada

tanggal 7 Maret 2023 di kelas X IPS SMAN 1 Bungkal secara offline dengan jumlah siswa sebanyak 10. Pada tahap uji coba ini, siswa diberi angket uji coba dengan 16 indikator penilaian. Selain itu, siswa juga diberi kesempatan untuk menuliskan saran dan masukan. Hasil uji coba ini skor yang didapat (Σx) adalah 589 dengan skor maksimal (Σx_i) 640, sehingga menunjukkan persentase sebesar 92% yang mana menandakan bahwasanya produk media ini sangat layak sehingga dapat digunakan untuk media pembelajaran di sekolah (Arikunto, 2008).

Uji Coba Kelompok Besar

Uji coba kelompok besar produk media pembelajaran vlog Situs Tegalsari berbasis *leaflet QR-Code* dengan materi bangunan peninggalan sejarah masa Islam di Situs Tegalsari dilakukan di kelas X IPS SMAN 1 Bungkal secara offline pada tanggal 14 Maret 2023 dengan jumlah siswa sebanyak 20. Pada tahap uji coba ini, siswa juga diberi angket uji coba dengan 16 indikator penilaian, serta diberi kesempatan untuk memberikan saran dan masukan. Hasil uji coba kelompok besar ini mendapatkan skor (Σx) 1205 dengan skor maksimal (Σx_i) 1280, sehingga menunjukkan persentase sebesar 94% yang menandakan bahwa produk ini sangat layak sehingga dapat digunakan untuk media pembelajaran sejarah di sekolah (Arikunto, 2008).

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa adalah hasil penilaian yang diberikan kepada siswa pasca proses pembelajaran, dimana penilaian ini tujuannya untuk menilai keterampilan, sikap, dan pengetahuan siswa dengan adanya perubahan tingkah laku (Nurrita, 2018). Dalam penelitian ini, hasil belajar yang diukur adalah ranah pengetahuan dengan teknis penilaian berupa tes formatif, yakni melalui *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum siswa menggunakan media pembelajaran Vlog Situs Tegalsari (V-Sitri) berbasis *leaflet QR-Code*, kemudian untuk *post-test* dilakukan setelah siswa menggunakan media pembelajaran Vlog Situs Tegalsari (V-Sitri) berbasis *leaflet QR-Code*. Terdapat 15 soal *pre-test* dan *post-test* dengan tipe soal pilihan ganda. Data hasil belajar siswa diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* dengan menghitung jumlah siswa yang tuntas nilainya sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh SMAN 1 Bungkal. KKM untuk mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Bungkal adalah 65, jadi siswa dinyatakan tuntas jika mencapai nilai hasil belajar minimal 65. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas X IPS SMAN 1 Bungkal menunjukkan bahwasanya hasil belajar siswa meningkat sesudah menggunakan media pembelajaran Vlog Situs Tegalsari (V-Sitri) berbasis *leaflet QR-Code*. Pada uji coba kelompok kecil, diperoleh rata-rata *pre-test* sebesar 38,7%, sedangkan untuk *post-test* menjadi 69,3%. Kemudian pada uji coba kelompok besar, diperoleh rata-rata sebesar 42,3% pada saat *pre-test*, lalu untuk *post-test* diperoleh rata-rata sebesar 72,3%. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwasanya hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum menggunakan media pembelajaran Vlog Situs Tegalsari (V-Sitri) berbasis *leaflet QR-Code* dengan setelah menggunakan media pembelajaran Vlog Situs Tegalsari (V-Sitri) berbasis *leaflet QR-Code*.

Berdasarkan data hasil *post-test* pada uji coba kelompok kecil maupun uji coba kelompok besar, media V-Sitri berbasis *leaflet QR-Code* ini dinyatakan efektif sebagai media pembelajaran. Hal ini karena skor *post-test* dibagi dengan KKM hasilnya lebih dari sama dengan satu. Skor rata-rata *post-test* pada uji coba kelompok kecil adalah 69,3%, sedangkan pada uji coba kelompok besar adalah 72,3%, sehingga hasil penghitungan menggunakan rumus efektivitas mendapat hasil 1,066 pada *post-test* uji coba kelompok kecil dan 1,112 pada *post-test* uji coba kelompok besar.

SIMPULAN

Situs Tegalsari merupakan situs sejarah masa Islam yang ada di Kabupaten Ponorogo. Situs Tegalsari ini juga dijadikan sebagai wisata religi bagi masyarakat sehingga tidak heran jika setiap hari selalu ramai jamaah. Situs Tegalsari perlu dijaga dan dikenal agar tetap lestari, salah satunya adalah dengan dimasukkannya materi sejarah lokal tentang Situs Tegalsari ini pada pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah. Melalui pembelajaran sejarah lokal Situs Tegalsari, siswa menjadi lebih mengenal dan paham tentang itus Tegalsari, sehingga siswa dapat ikut serta menjaga kelestarian Situs Tegalsari. Selain itu, materi tentang Situs Tegalsari ini juga harus dikemas dengan menarik, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan media pembelajaran *Vlog Situs Tegalsari (V-Sitri)* berbasis *leaflet QR-Code* dengan materi tentang bangunan-bangunan peninggalan sejarah masa Islam yang ada di Situs Tegalsari, yaitu Masjid Tegalsari, makam Kyai Ageng Muhammad Besari, dan Dalem Ageng Kyai Ageng Muhammad Besari. Pengembangan media V-Sitri berbasis *leaflet QR-Code* ini tujuannya adalah untuk membantu siswa dalam memahami sejarah lokal tentang Situs Tegalsari, terutama terkait bangunan-bangunan peninggalan sejarah yang ada di sana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perolehan persentase sebesar 98,75% pada uji validitas materi, lalu 96,875% untuk uji validitas media, 92% pada uji coba kelompok kecil dan 94% untuk uji coba kelompok besar. Dari perolehan ini dapat diketahui bahwasanya media pembelajaran V-Sitri berbasis *leaflet QR-Code* sangat valid dan sangat layak. Kemudian terdapat juga skor keefektifan produk yang mencapai 1,066 pada *post-test* uji coba kelompok kecil dan 1,112 pada *post-test* uji coba kelompok besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa produk ini sangat efektif untuk dijadikan sebagai media pembelajaran sejarah dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini juga karena media pembelajaran V-Sitri berbasis *leaflet QR-Code* merupakan media berbasis IT dengan muatan sejarah lokal dan banyak disertai ilustrasi, termasuk video maupun gambar-gambar yang mendukung.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, T. (1985). *Sejarah lokal di Indonesia*. Gajah Mada University Press.
- Arikunto, S. & J. C. S. A. (2008). *Evaluasi program pendidikan*. Bumi Aksara.
- Juanda, M. (2020). *Pengembangan media pembelajaran vlog sejarah pada materi Candi Badut di kelas X TKJ 4 SMKN 10 Malang Tahun Ajaran 2018/2019* [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Negeri Malang.

- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171–187.
- Nurseto, T. (2011). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8(1), 20–21.
- Permana, R. (2020). *Pembelajaran sejarah lokal di sekolah*. Media Edukasi Indonesia.
- Purwatiningsih. (2022). Wawancara 07-11-2022.
- Rohani, R. (2019). *Diklat: Media pembelajaran*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS konsep dan pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Rineka Cipta.
- Susanti, E. D. (2019). Project based learning: Pemanfaatan vlog dalam pembelajaran sejarah untuk generasi pro gadget. *Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 13(1), 84–96.
- Susanti, E. D., Sapto, A. , & Agung, D. A. G. (2020). Pengembangan Media ECHA (Elaboration, Cover Song, Historical Content, Audio Visual) berbasis vlog dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(3), 326–331.
- Widja, I. G. (1989). *Sejarah lokal suatu perspektif dalam pengajaran sejarah*. Penerbit Angkasa.
- Zahro, M., Sumardi, & Marjono. (2017). The implementation of the character education in history teaching. *Jurnal Historica*, 1(1), 1–11.